

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografi

Kecamatan Wonokromo termasuk wilayah Kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Selatan dengan ketinggian lebih kurang 4-12 meter diatas permukaan air laut.

Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Kecamatan Tegalsari

Sebelah Timur : Kecamatan Gubeng

Sebelah Selatan : Kecamatan Wonocolo

Sebelah Barat : Kecamatan Dukuh Pakis

Luas wilayah seluruh Kecamatan Wonokromo lebih kurang 6,7 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi enam kelurahan.

**Table 1.1 Jumlah RT dan RW Per Kelurahan Tahun 2016**

<b>Kelurahan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
Sawunggaling	86	12
Wonokromo	96	8
Jagir	71	11
Ngagel Rejo	126	12
Ngagel	40	5
Darmo	92	10
Jumlah	511	58

**Sumber : Kantor Kelurahan Kecamatan Wonokromo**

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah RT/RW di Kecamatan Wonokromo ada 511 RT dan 58 RW. Dengan jumlah RT terbanyak berada di Kelurahan Ngagelrejo sebesar 126 RT dan paling sedikit berada di Kelurahan Ngagel sebesar 40 RT. Sedangkan untuk RW terbanyak berada di Kelurahan Sawunggaling dan Ngagel Rejo sebesar 12 RW dan paling sedikit berada di Kelurahan Ngagel sebesar 5 RW.

Wonokromo adalah salah satu wilayah kecamatan di Surabaya yang kebanyakan penduduknya sebagai Home Industri Kayu atau Mebel Kayu dan sejenisnya. Kebanyakan Industri tersebut berlokasi di Jl. Jagir Wonokromo, berbagai macam produk dari kayu di produksi di wilayah tersebut seperti lemari kayu, pintu kayu, gerobak kayu, kursi kayu, jendela kayu dan kebutuhan lainnya yang di produksi dengan kayu tersedia sesuai pesanan masyarakat.

#### 4.1.2 Kondisi Home Industri Mebel Kayu

Sebagai wilayah kecamatan yang padat penduduknya, wonokromo memiliki sejumlah ikon yang pantas menjadi julukan masyarakat. Tidak hanya kuliner dan pasar wonokromo yang begitu fenomenal tetapi ada sejumlah UMKM yang juga jadi unggulan. Salah satunya adalah home industri mebel kayu. Disana sejumlah perajin kayu menyediakan sejumlah mebel kayu rumah tangga, mulai dari lemari, meja, kursi dan perlatan rumah tangga lainnya.

Bahannya pun beragam, ada dari kayu jati dengan harga kelas tinggi serta bahan kayu lainnya. Dengan harga yang terjangkau dan olahan kayu yang sangat rapi membuat perajin mebel di Wonokromo ini bisa survive, sehingga jadi ikon mebel kayu yang mudah dijangkau masyarakat Surabaya dan sekitarnya.

#### 4.1.3 Kondisi Penduduk Kecamatan Wonokromo

**Table 4.2 Jumlah Penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi Per Kelurahan di Kecamatan Wonokromo tahun 2019**

<b>Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Sawunggaling	14,323	14,682	29,005
Wonokromo	21,392	22,088	43,480
Jagir	11,217	11,451	22,668
Ngagel Rejo	22,498	23,120	4,618
Ngagel	6,432	6,606	13,038
Darmo	7,923	8,255	16,178
Jumlah	83,785	86,202	169,987

**Sumber: Laporan Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya**

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kelurahan di Kecamatan Wonokromo hanya ada 6 kelurahan yaitu Sawunggaling, Wonokromo, Jagir, Ngagel Rejo, Ngagel, dan Darmo. Dengan jumlah penduduk di Kecamatan Wonokromo terbanyak berada di Kelurahan Wonokromo sebesar 43,480 orang dan paling sedikit berada di Kelurahan Ngagel Rejo sebesar 4,618 orang.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada 32 responden atau pemilik usaha Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan wonokromo Kota Surabaya.

Data-data yang diperoleh dari kuisioner adalah data tentang modal, upah, nilai produksi, dan tenaga kerja dari Home Industri Mebel Kayu yang ada di Kecamatan Wonokromo. Terdapat juga data tentang kelompok jenis kelamin, usia, pendidikan, kepemilikan hingga lama usaha. Guna memperjelas deskripsi mengenai Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah sebagai berikut:

**Table 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	4	12,5%
Laki-laki	28	87,5%
Jumlah	32	100%

**Sumber: Data Primer Diolah**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil identifikasi responden menurut karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa persentas terbesar pada laki-laki yaitu sebesar 87,5%, sedangkan untuk perempuan hanya 12,5%. Yang berarti mayoritas yang menjadi usaha pada home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah laki-laki.

### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah sebagai berikut:

**Table 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
25-34	0	0%
35-44	17	53,1%

45-54	6	18,8%
55-64	8	25,0%
65+	1	3,1%
Jumlah	32	100%

**Sumber: Data Primer Diolah**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya berdasarkan umur didominasi oleh responden yang berumur 35-44 sebanyak 17 responden atau persentase sebesar 53,1%. Umur ini adalah umur yang produktif untuk bekerja. Berdasarkan tabel diatas juga minoritas responden berumur 65 keatas, untuk umur 55-64 sebanyak 8 responden atau sebesar 25,0%, dan untuk umur 45-54 sebanyak 6 responden atau sebesar 18,8%.

#### **4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Adapun data mengenai pendidikan responden pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah sebagai berikut:

**Table 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	12	37,5%
SMP	13	40,6%
SMA	6	18,8%
SARJANA	1	3,1%
Jumlah	32	100%

**Sumber: Data Primer Diolah**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya berdasarkan karakteristik pendidikan didominasi oleh tingkat SMP sebanyak 13 responden atau sebesar 40,6% yang berbeda sedikit dengan pendidikan SD sebanyak 12 respoden atau sebesar 37,5%. Sedangkan untuk tingkat SMA sebanyak 6 responden atau sebesar 18,8% dan di tingkat Sarjana sebanyak 1 responden atau sebesar 3,1%.

#### **4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Adapun data mengenai Lama Usaha responden pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah sebagai berikut:

**Table 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-14	17	53,1%
15-29	11	34,4%
30-44	3	9,4%
45-59	1	3,1%
Jumlah	32	100%

**Sumber: Data Primer Diolah**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dijalankan oleh pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya terbanyak adalah 1-14 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 53,1% di ikuti 15-29 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4% kemudian 30-44 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 9,4% dan terakhir 45-59 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 3,1% yang artinya paling sedikit dibandingkan dengan pengelompokkan berdasarkan lama usaha responden lainnya.

#### **4.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Modal (X1)**

**Table 4.4 Variabel Modal (X1)**

**modal**

	Modal	Frequency	Valid Percent
Valid	3000000	1	3.1
	4000000	1	3.1
	7000000	1	3.1
	10000000	5	15.6
	12000000	1	3.1
	15000000	2	6.3
	20000000	3	9.4
	25000000	2	6.3
	30000000	2	6.3
	35000000	3	9.4
	40000000	2	6.3
	50000000	2	6.3
	60000000	1	3.1

	65000000	1	3.1
	70000000	2	6.3
	100000000	2	6.3
	115000000	1	3.1
	Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 modal terbesar yang digunakan oleh pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah Rp. 115.000.000 dengan frekuensi 1 responden, untuk modal terbanyak adalah sebesar Rp. 10.000.000 dengan frekuensi 5 responden dari 32 responden yang telah diteliti.

#### 4.2.6 Distribusi Frekuensi Variabel Upah (X2)

**Table 4.5 Variabel Upah (X2)**

**upah**

		Frequency	Valid Percent
Valid	1500000	4	12.5
	1600000	2	6.3
	1800000	3	9.4
	1900000	3	9.4
	2000000	1	3.1
	2200000	5	15.6
	2300000	2	6.3
	2400000	1	3.1
	2500000	3	9.4
	2600000	2	6.3
	3000000	2	6.3
	3300000	1	3.1
	3500000	1	3.1
	4400000	1	3.1
	4500000	1	3.1
	Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 upah terbesar yang diberikan oleh pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya kepada tenaga kerjanya adalah Rp. 4.500.000 dalam satu bulan sedangkan dari keseluruhan responden upah sebesar Rp. 2.200.000 merupakan upah dengan frekuensi terbanyak yaitu 5 responden yang diberikan oleh pemilik home industri kepada para tenaga kerjanya.

#### 4.2.7 Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Produksi (X3)

**Table 4.6 Variabel Nilai Produksi (X3)**

**nilai\_produksi**

		Frequency	Valid Percent
Valid	1500000	1	3.1
	2000000	3	9.4
	2500000	1	3.1
	3000000	2	6.3
	3500000	2	6.3
	3800000	2	6.3
	4000000	7	21.9
	4500000	2	6.3
	4900000	1	3.1
	5000000	6	18.8
	6000000	2	6.3
	6500000	1	3.1
	10000000	1	3.1
	12000000	1	3.1
Total	32	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 nilai produksi terbesar yang diperoleh oleh pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya adalah Rp. 12.000.000 dalam satu bulan sedangkan dari keseluruhan responden nilai produksi terkecil dari penjualan mebel kayu adalah sebesar Rp. 1.500.000.

#### 4.2.8 Distribusi Frekuensi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

**Table 4.7 Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

		penyerapan_tenaga_kerja	
		Frequency	Valid Percent
Valid	1	6	18.8
	2	13	40.6
	3	6	18.8
	4	5	15.6
	6	2	6.3
	Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dari penyerapan tenaga kerja terbanyak yang diterima oleh pemilik home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya untuk memproduksi mebel kayu adalah 6 tenaga kerja dengan frekuensi 2 responden yang sama-sama memiliki tenaga kerja sebanyak 6 orang dan paling sedikit adalah 1 tenaga kerja dengan frekuensi 6 responden dari 32 responden yang telah diteliti.

### 4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh modal, upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya, dengan teknik perhitungan uji regresi linier berganda yang diolah dengan program spss versi 25. Berdasarkan data yang ada diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Table 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.805	.651		1.236	.227
	X1	2.078E-8	.000	.469	3.331	.002
	X2	-6.392E-8	.000	-.037	-.268	.791

	X3	2.609E-7	.000	.417	2.914	.007
a. Dependent Variable: Y						
Sumber: Data Primer Diolah						

Dari hasil analisis tabel 4.11 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 0,805 + 0,00000002078 X_1 + -0,00000006392 X_2 + 0,0000002609 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Koefisien dari variabel modal (X1) dalam regresi berganda sebesar 0,00000002078, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal Rp.1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00000002078 orang. Atau setiap kenaikan modal Rp. 1.000.000 akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 0,02078 orang. Hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,002 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan.
- b. Koefisien dari variabel upah (X2) dalam regresi berganda sebesar -0,00000006392, hal menunjukkan bahwa setiap penurunan upah sebesar Rp.1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,00000006392 orang atau setiap penurunan upah sebesar Rp.1.000.000 akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 0,06392. Hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,791 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan.
- c. Koefisien dari variabel nilai produksi (X3) dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,0000002609, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai produksi Rp.1,00 cenderung diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0000002609 orang. Atau setiap kenaikan nilai produksi sebesar Rp. 1.000.000 akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 0,2609 orang. Hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,007 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan.

## 4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.3.2.1 Uji T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

**Table 4.9 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.805	.651		1.236	.227
	X1	2.078E-8	.000	.469	3.331	.002
	X2	-6.392E-8	.000	-.037	-.268	.791
	X3	2.609E-7	.000	.417	2.914	.007
Dependent Variable: Y						
Sumber: Data Primer Diolah						

Pada tabel 4.12 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen, dari kolom sig dan t tabel uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk memperoleh t tabel menggunakan perhitungan berikut, yaitu derajat signifikan yang digunakan 0,05, dengan pengambilan keputusan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan responden (n) 32.

$$T \text{ tabel: } Df = n - k = 32 - 4$$

$$= 28$$

$$T \text{ tabel} = 2.048$$

Diketahui t tabel = 2,048 dengan dasar pengambilan keputusan uji t adalah:

2. Jika nilai sig  $\leq 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
3. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dijadikan acuan dalam menjelaskan hasil uji t. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  variabel modal sebesar  $3,331 > T_{tabel} 2,048$  dan nilai sig  $0,002 < 0,05$ . Artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Upah (X2)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  variabel upah sebesar  $-0,268 < T_{tabel} 2,048$  dan nilai sig  $0,791 > 0,05$ . Artinya variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Nilai Produksi (X3)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  variabel nilai produksi sebesar  $2,914 > T_{tabel} 2,048$  dan nilai sig  $0,007 < 0,05$ . Artinya variabel nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**4.3.2.2 Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dijelaskan dengan menggunakan ANOVA.

**Table 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.467	3	9.156	9.708	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26.408	28	.943		
	Total	53.875	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 sumber: Data Primer Diolah						

Pada tabel 4.13 Anova digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dpenden secara simultan dari kolom sig dan F. Digunakan untuk mengetahui variabel

modal, upah, dan nilai produksi terhadap penerapan tenaga kerja secara simultan. Perhitungan F ini digunakan untuk membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{ttabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05\%$ .

Untuk mencari f tabel maka diperlukan perhitungan dengan menggunakan rumus f tabel dan derajat signifikan yang digunakan 0,05. Jadi perhitungannya sebagai berikut:

$$F \text{ tabel: } df_2 = n - k = 32 - 4 \\ = 28$$

$$F \text{ tabel} = 2,95$$

Diketahui f tabel adalah 2,95. Berikut hasil uji f dengan membandingkan f hitung dan nilai signifikansi.

Dasar pengambilan keputusan uji F adalah:

1. Jika nilai  $sig \leq 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap nilai variabel Y
2. Jika nilai  $sig \geq 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap nilai variabel Y

Berdasarkan data tabel 4.13 hasil uji F sebesar 9,708 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga modal, upah, dan nilai produksi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja home industri mebel kayu di kecamatan wonokromo kota surabaya.

#### 4.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya, koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) oleh variabel independen yaitu modal (X1), upah (X2), dan nilai produksi (X3) di dalam garis regresi. Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi:

**Table 4.11 Nilai Koefisien Determinasi**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.457	.971	1.680

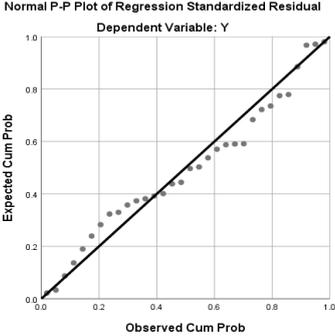
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.14 model summary diketahui nilai R Square sebesar 0,510, hal ini berarti bahwa variabel modal, upah, dan nilai produksi memiliki pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

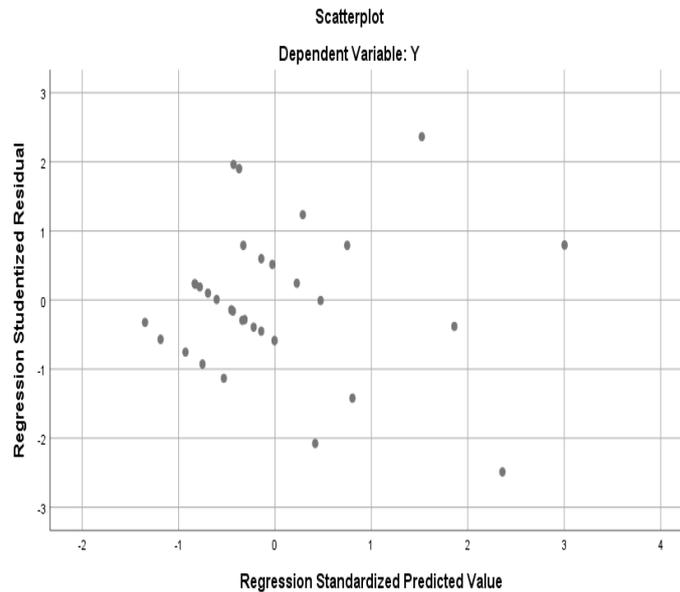
**gambar 1 Hasil Uji Normalitas (P-Plot)**



Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika titik-titik menjauh maka data tersebut tidak normal. Dari gambar 1 bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian ini berdistribusi normal.

### 4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

**gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar 2 scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah diangka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasar masukan variabel independennya.

### 4.3.3.3 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10,00 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10,00 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Table 4.12 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.882	1.133
	X2	.930	1.075
	X3	.855	1.169
a. Dependent Variable: Y			
Sumber: Data Primer Diolah			

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai tolerance variabel X1  $0,882 > 0,10$  dan VIF  $1,133 < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinieritas
2. Nilai tolerance variabel X2  $0,930 > 0,10$  dan VIF  $1,075 < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinieritas
3. Nilai tolerance variabel X3  $0,855 > 0,10$  dan VIF  $1,169 < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinieritas

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil nilai koefisien modal (X1) sebesar 0,00000002078 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 3,331$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,048$  sehingga  $t_{hitung}$  modal sebesar  $3,331 > t_{tabel} = 2,048$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja home industri mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan modal yang tinggi, semakin tinggi modal maka akan banyak tenaga kerja yang terserap. Dan jika penyerapan tenaga kerja tinggi maka proses produksi mebel kayu akan berjalan lancar dan keuntungan home industri mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Izzat Maimun (2018) dan Venty Oviartha Pradana (2013) yang menunjukkan bahwa Modal berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **4.4.2 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil nilai koefisien upah (X2) sebesar -0,00000006392 dan nilai signifikansi sebesar 0,791 dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,791 > 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = -0,268$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,048$  sehingga  $t_{hitung}$  upah sebesar  $-0,268 < t_{tabel} = 2,048$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah (X2) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja home industri mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Hal ini menunjukkan bahwa jika upah (X2) meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Begitu sebaliknya jika upah menurun maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunensi Rika Rosa Nova (2018) dan Venty Oviartha Pradana (2013) yang menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **4.4.3 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil nilai koefisien nilai produksi (X3) sebesar 0,0000002609 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,007 > 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2,914$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,048$  sehingga  $t_{hitung}$  nilai produksi sebesar  $2,914 > t_{tabel} = 2,048$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel nilai produksi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja home industri mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai produksi (X3) meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Begitu sebaliknya jika nilai produksi menurun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Dikarenakan jika permintaan masyarakat akan mebel kayu meningkat maka secara tidak langsung pengusaha mebel akan menambah tenaga kerja supaya proses produksi berjalan lancar.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hajrah H (2017) dan Riyadh Rahmad Prabandana (2015) yang menunjukkan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **4.4.4 Pengaruh Modal, Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil uji F tabel 4.13 secara simultan untuk variabel modal, upah, dan nilai produksi didapat nilai sebesar  $F_{hitung} = 9,708$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti  $H_4$  dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara modal, upah, dan nilai produksi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada home industri mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh nilai sebesar 0,510 yang berarti modal (X1), upah (X2), dan nilai produksi (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) memiliki pengaruh sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.5 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi dari penelitian baik secara teoritis atau praktis adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
  - a. Modal (X1) yang besar dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang diterima. Dengan modal yang besar maka produksi mebel kayu tersebut akan berjalan dengan baik, dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak dan hasil produksi akan meningkat juga serta upah pekerja akan diterima sesuai hasil produksi mebel kayu yang di hasilkan dalam satu bulan.
  - b. Upah (X2) dalam hal ini akan juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin besar upah yang diberikan maka penyerapan tenaga kerja akan menurun jika melihat dari hasil penelitian diatas. Sedangkan jika upah yang diberikan kecil maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.
  - c. Nilai Produksi (X3) ini sangatlah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi jumlah produksi atau nilai produksi yang dihasilkan maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat dikarenakan pemilik usaha membutuhkan tenaga kerja yang lebih supaya permintaan dari mebel kayu tersebut dapat terpenuhi, begitupun sebaliknya.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini dimana variabel penelitian pada home industri mebel kayu adalah modal (X1), upah (X2), dan nilai produksi (X3) harus diperhatikan oleh pemilik usaha agar dapat meningkatkan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Terutama pada variabel nilai produksi (X3) pemilik harus bisa meningkatkan nilai

produksi karena dalam penelitian ini nilai produksi paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan variabel penelitian yang lainnya.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan dari segi kuisisioner, karena terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
2. Masih terdapat beberapa responden yang tidak mau diwawancarai karena terlihat malu-malu memberikan informasi yang peneliti butuhkan.